**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Bovee (dalam Supriatna 2009) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Secara harfiah media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.

Istilah media dapat kita artikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Heinich (dalam Anitah, 2007) mengemukakan, media merupakan alat saluran komunikasi. Dalam konteks pendidikan, *media* dapat diartikan sebagai alat, sarana, perantara, atau penghubung dalam usaha [guru](http://ismanpunggul.blogspot.com/2011/07/guru-sd-ngeblog-kenapa-tidak.html) untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswanya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa*media pembelajaran* adalah alat bantu pembelajaran yang direncanakan, disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan atau menjelaskan bahan pelajaran, sehingga siswa dapat terlibat langsung dengan pembelajaran. Berbagai media yang mampu menyampaikan pesan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, layak untuk dipertimbangkan dan digunakan.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai komunikator, terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut dapat berupa bahan-bahan ajar yang akan diteruskan kepada siswa melalui media dengan menggunakan metode/strategi pembelajaran tertentu. Hubungan antara media dengan pesan dan metode dalam proses pembelajaran dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

10

MEDIA

**PESAN**

**SISWA**

**GURU**

Gambar 2.1.

Hubungan media dengan pesan dan

metode pembelajaran

Untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa,biasanya guru menggunakan alat bantu mengajarberupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikanpengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serapatau yang kita kenal dengan alat bantu visual. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses atau dialog mental pada diri siswa (Anitah, 2001).

* + 1. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Banyak macam dan jenis media pembelajaran.Mulai dari yang paling sederhana, murah, dan mudah didapat hingga media yang paling canggih dan mahal harganya.Ada media yang dapat dibuat sendiri oleh guru, ada yang diproduksi oleh pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan sekitar dan langsung bisa digunakan, ada pula yang secara khusus harus dirancang dan dibuat sebelum melakukan proses pembelajaran. Dan semua media pembelajaran tersebut memiliki karakteristiknya masing-masing.

Berdasarkan keadaannya media dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Media sederhana (simple media) yaitu media yang dapat dibuat sendiri oleh guru (handmade) dan biasanya tidak memerlukan arus listrik dalam penyajiannya. Termasuk dalam media sederhana, yaitu gambar diam, grafis, display, dan realita.
2. Media canggih (sophisticate media) yaitu media yang hanya dapat dibuat di pabrik dan biasanya memerlukan listrik dalam penyajiannya. Termasuk dalam media canggih, yaitu radio, tape, TV, CD, VCD, DVD, proyektor, komputer, dan lain-lain

Rudi Bretz (dalam Rahadi, 2003) mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Dari ketiga unsur tersebut Bretz mengklasifikasikannya ke dalam tujuh kelompok, yaitu media audio, media cetak, media visual diam, media visual gerak, media audio semi gerak, media semi gerak, media audio visual diam, dan media audio visual gerak.

Menurut Heinichand Molenda (dalam Supriatna, 2009) terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran yaitu:

1. *Teks*.Merupakan elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupayamemberi daya tarik dalam penyampaian informasi.
2. *Media Audio*.Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatupersembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, ataurekaman suara, dan lainnya.
3. *Media Visual.* Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visualseperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster,papan buletin, dan lainnya.
4. *Media Proyeksi Gerak*.Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, videokaset (CD, VCD, atau DVD)
5. *Benda-benda tiruan/miniatur.* Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan dirabaoleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baikobyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalandengan baik.
6. *Manusia.*Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materitertentu.

Herry (2007:6.31) menyatakan:ada tiga jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah, yaitu:

1. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projekted visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (non projekted visual)
2. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya.
3. Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau media pandang dengar”.

Meskipun media pembelajaran banyak ragam dan jenisnya, tidak semua dari media tersebut dapat dan efektif digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Media yang paling sering dan akrab digunakan di hampir setiap sekolah adalah media cetak (buku) dan papan tulis.

* + 1. Kriteria Pemilihan Media Pengajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatgunaan, kondisi siswa atau mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hard ware*) dan perangkat lunak (*soft ware*), mutu teknis dan biaya. Menurut Asnawir (2002) ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pengajaran, antara lain:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk prilaku (*behavior*).
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembeljaran siswa
3. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendididan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dalam memilih media pengajaran.
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi peran timbangan seorang guru. Sering kali suau media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi disekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan,sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
6. Biaya yang akan di keluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan di capai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bila mana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, dapat disimpulkan bahwa guru akan lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dalam proses belajar mengajar sehingga dengan adanya media yang tepat dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

* + 1. Fungsi dan Manfaat Media Pengajaran

Asnawir (2002) mengatakan bahwa secara umum media pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

* 1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa atau mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru atau dosen.
	2. Memberikan pengalaman yang lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit)
	3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
	4. Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
	5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
	6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi umum media adalah membantu memudahkan belajar siswa, memberikan pengalaman, menarik perhatian, semua indra murid dapat aktif, menarik minat siswa, membangkit dunia teori.

Masing-masing media pembelajaran memiliki karakteristiknya tersendiri, oleh karena itu tidak ada media yang dapat digunakan untuk semua keperluan proses pembelajaran. Menentukan dan memilih media mana yang akan digunakan guru, harus disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan, bahan ajar, dan ketersediaan media yang dimaksud.

Guru harus mampu merancang, menentukan, memilih, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang sedang dilakukannya. Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, guru juga harus mampu memilih dan menggunakan [metode pembelajaran](http://ismanpunggul.blogspot.com/2011/07/metode-demonstrasi.html) yang tepat untuk menyampaikan materi ajar melalui media yang telah dipilih. Selain dapat mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar, banyak keuntungan yang diperoleh dari penggunaan alat bantu [belajar](http://ismanpunggul.blogspot.com/2011/07/jenis-jenis-belajar.html) (media pembelajaran).

Ada beberapa hal positif mengapa harus menggunakan media pembelajaran (Anitah, 2007), yaitu:

1. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan perkataan lain, siswalah yang menjadi pusat kegiatan (*student centered*) dalam pembelajaran, bukan guru. Oleh karena itu diperlukan berbagai fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran agar dapat lebih mengoptimalkan hasil belajar.
2. Komposisi rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra penglihatan lebih besar dibandingkan dengan indra lainnya.
3. Daya ingat seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh dari indra apa saat ia memperolehnya.

Menurut Rahadi (2003) terdapat beberapa manfaat dari media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar, yaitu:

1. Materi pelajaran yang disampaikan dapat diseragamkan. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian materi pelajaran melalui media yang sama akan menerima informasi sama persis dengan yang diterima oleh siswa lainnya. Dengan kata lain, media dapat meminimalisir kesenjangan informasi antar sesama siswa.
2. Proses pembelajaran lebih jelas dan menarik. Materi pelajaran yang disajikan melalui media menjadi lebih jelas dan menarik, mampu membangkitkan rasa keingintahuan siswa, merangrang aktifitas fisik maupun emosional siswa, dan menjadikan pembelajaran lebih hidup.
3. Menghemat waktu dan tenaga. Keluhan guru yang selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum tidak akan terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Dan dengan sekali penyajian materi, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran tanpa perlu melakukannya berulang-ulang.
4. Pembelajaran yang dilakukan akan lebih interaktif. Dengan pemilihan dan perancangan yang baik, media akan membantu guru dan siswa untuk melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Kualitas hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi dapat membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Pemahaman siswa menjadi lebih baik dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media yang disajikan.
6. Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapanpun, dan dimanapun.
7. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Melalui media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.
8. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif. Guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian guru akan memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya.

Selain beberapa manfaat yang diungkapkan oleh Kemp dan Dayton, masih terdapat beberapa manfaat praktis lain dari media pembelajaran, antara lain:

1. Membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi konkrit.
2. Mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu.
3. Membantu mengatasi keterbatasan alat indera manusia.
4. Mampu menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka atau berbahaya ke dalam kelas.
5. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat dapat memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.
6. Media Visual
	1. Pengertian Media Visual

Media visual merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.

Menurut Asnawir (2002) media visual adalah:

Wahana pengantar pesan yang menggunakan gambar sebagai alat bantu. Gambar ini merupakan alal visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan kongkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan yang diperlihatkan kepada anak-anak. Dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Gambar ini dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi ditempat lain dapat dilihat oleh orang lain dari tempat kejadian setelah peristiwa tersebut terjadi atau telah berlalu.

Sedangkan menurut Nana sudjana (1988) gambar merupakan: “salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhnaanya, tanpa memerlukan kelengkapan dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamati”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media visual merupakan media yang mudah dalam penggunaaya karena sederhana dan tanpa memerlukan kelengkapan dan tidak perlu diproyeksi lagi.

* 1. Kelebihan media visual.

Menurut Asnawir (2002) ada beberapa kelebihan dari media visual, antara lain adalah:

1. Kelebihan media visual sifatnya kongkrit dan realistis dalam memunculkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Dapat mengatsi ruang dan waktu
3. Dapat mengatasi pengamatan panca indra
4. Dapat memperjelas masalah dlam bidang apa saja, dan
5. dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang tingkat usia

Dari uaraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media visual antara lain bersifat kongkrit, mengatasi ruang dan waktu, dapat diamati panca indra, dapat digunakan di segala usia.

* 1. Kelemahan Media Visual

Selain kelebihan-kelebihan di atas, visual juga memiliki kelemahan, yaitu

1. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
2. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indra mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian mausia, sehingga meteri yang dibahas kurang sempurna.

Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak dan kurang

1. Efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.
	1. Kriteria Pemilihan Gambar Yang Baik
	2. Harus autentik

Gambar tesebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti yang sebenarnya.

* 1. Sederhana

Komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin dalam gambar.

* 1. Kejelasan ukurannya dan ukuran yang cukup.
	2. Gambar haruslah jelas, serta tidak kalah pentingnya adalah ukuran gambar, yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga tampak jelas ke seluruh siswa.
	3. Gambar hendaknya mengandung gerak atu perbuatan.

Yaitu gambar yang menunjukkan obyek dengan memperlihatkan aktifitas tertentu

* 1. Sesuai dengan tujuan

Gambar haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

* 1. Menarik

Gambar haruslah gambar yang memikat perhatian anak anak.

* 1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih gambar yang baik

Menurut Ashar Arsyad (2008) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih ganbar-gambar sebagai media visual, dalam setiap pengajaran, antara lain:

1. Keaslian gambar, sumber yang di gunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana.hendaklah di hindarkan menggunakan gambar yang palsu.
2. Kesederhanaan,terutama dalam nenentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu,mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Usahakan supaya anak tertarik pada gambar yang di pergunakan.
3. Bentuk item,diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar misalnya gambar dalam majalah, surat kabar.
4. Gambar yang di gunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang di bicarakan atau yang sedang di lakukan. Anak biasanya lebih tertarikuntuk memahami sesuatu gambar yang kelihatanya sedang bergerak.
5. Harus di perhatikan nilai fotografinya. Biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.
6. Segi artistikjuga perlu di perhatikan. Penggunaanya harus di sesuaikan. dengan tujuan yang ingin di capai.sumber yang bagus belum tentu efektif, mungkin anak-anak lebih tertarik pada gambar-gambar yang kelihatanya tidak bagus misalnya lapangan yang luas, batu-batu karang dan sebainya.
7. Gambar harus cukup popular, dimana gambar tersebut telah cukup di kenal oleh anak-anak secara sebagian atau keseluruhanya. Hal ini membantu mereka untuk mendapatkan gambaran yang besar terhadap setiap objek yang ada pada gambar tersebut. Misalnya; rumah adat Minangkau di TMII, candi Borobudur dan sebagainya.
8. Gambar harus dinamis yaitu menunjukkan aktifitas tertentu misalnya pelari membawa obor, Karapan Sapi dari Madura, atau gambar orang yang sedang bekerja keras dan sebagainya.
9. Gambar harus membawa pesan (*message*) yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang di bahas, bukan hanya segi bagusnya saja tetapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media visual dalam pengajaran harus memperhatikan keaslian gambar, kesederhanaan bentuk, segi artistik, cukup popular, dinamis serta harus dapat membawa pesan.

* 1. Langkah-langkah penggunaan Media Visual

Menurut Syaiful dan Aswan (2002:154) bahwa adapun langkah-langkah penggunaan media visual adalah sebagai berikut:

* + 1. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media visual sebagai media pembelajaran. Dimaksudkan agar bahwa penggunaan media visual ditulis dalam tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.
		2. Persiapan Guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Media yang dipilih harus patut diperhatikan dan sesuai dengan materi atau konsep pembelajaran yang akan disampaikan.
		3. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini. Persiapan tersebut meliputi kondisi fisik dan psikis siswa serta segala sesuatu yang akan dibutuhkan oleh siswa misalnya alat-alat tulis.
		4. Langkah penyajian dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pembelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran akan berjalan lancar apabila guru telah memiliki keahlian dalam menggunakan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa ada hambatan dari guru.
		5. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Sebagai contoh siswa mempraktekkan mengenai isi media sesuai dengan kegiatan pengajaran atau siswa dilatih cara mengerjakan soal latihan dengan media yang ada dengan bimbingan guru.
		6. Langkah evaluasi. Pada langkah ini siswa dievaluasi oleh guru mengenai sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.
1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tujuan dari setiap pembelajaran. Untuk mencapai tujuan maka tentunya proses belajar akan menjadi penting untuk diperhatikan. Proses belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Betapa banyak orang hanya fokus pada suatu tujuan tanpa menyadari bahwa jauh lebih penting untuk fokus pada setiap proses.

Belajar merupakan suatu proses perubahan, baik dalam aspek *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotor*. Kegiatan belajar merupakan peristiwa di mana sesorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Namun perubahan yang dimaksud dalam kajian ini bersifat positif dalam arti adanya perubahan peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami aktifitas belajar. Menurut para ahli ada lima kategori hasil belajar, yaitu informasi verbal, kecakapanintelektul, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Ahli lain mengungkapkan tentang tigatujuan pembejaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakanhasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis.
2. Faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman (Oemar Hamalik, 2009: 106). Menurut Makmun (2007: 157) adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Hal senada juga diungkapkan Uno (2009: 22) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ketiga definisi tersebut dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut Gagne (Komalasari, 2010: 2) mendefenisikan bahwa :

Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

Pengertian belajar menurut Purwanto belajar dapat diartikan sebagai berikut: a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang bayi. c. Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Beberapa lama periode waktu itu berlangsung ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan maupun bertahun-tahun. Ini beratti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara. d. Tingkah laku yang megalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

 Sunaryo (Komalasari, 2010: 2) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu kegiatan di mana sesorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

 Sedangkan Sahabuddin (2007: 82) mendefenisikan bahwa :

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah suatu proses seorang individu melakukan perubahan perilaku berdasar pengalaman dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Hal itu sesuai dengan pandangan Winataputra (2007), belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan *(competencies)*, keterampilan *(skills)*, dan sikap *(attitudes)*. Ketiga kemampuan tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan sejak dari bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Pandangan lainnya tentang belajar berasal dari beberapa ahli, antara lain; Purwanto (1990) mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pangalaman. Winataputra (1997) mengatakan, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Nasution, (1995) belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan. Dan pengertian belajar menurut Dimiyati (2006) adalah suatu perilaku dimana saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila orang tidak belajar maka responnya menurun. Dari beberapa pengertian belajar yang dirumuskan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman.

Konsep belajar dalam konteks *tujuan pendidikan nasional* dimaknai sebagai belajar untuk menjadi orang yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.

Menurut Winataputra (2007), prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu ketentuan atau hukum, prinsip belajar sangat menentukan proses dan hasil belajar. Agar belajar menjadi efektif perlu diperhatikan prinsip belajar sebagai berikut:

1. Motivasi, adalah dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam hal ini kegiatan belajar. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik lebih baik karena berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.
2. Perhatian atau pemusatan kosentrasi terhadap pelajaran yang berkaitan erat dengan motivasi. Agar perhatian siswa terpusat pada pelajaran, [guru](http://ismanpunggul.blogspot.com/2011/07/guru-sd-ngeblog-kenapa-tidak.html) dapat mengaitkan pelajaran dengan diri siswa sendiri atau menciptakan situasi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
3. Aktivitas yaitu aktivitas belajar itu sendiri. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran maka sebenarnya siswa tersebut tidak belajar.
4. Balikan yaitu agar siswa mengetahui benar salahnya pekerjaan yang dilakukannya. Balikan dari guru sebaiknya yang mampu menyadarkan siswa terhadap kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Perbedaan individual. Individu merupakan pribadi tersendiri yang memiliki perbedaan dari yang lain. Guru hendaknya mampu memperhatikan dan melayani siswa sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Dalam hal ini guru perlu memiliki catatan pribadi setiap siswa.

1. Ciri-ciri Belajar

Winataputra (2007) mengungkapkan ciri-ciri belajar sebagai berikut :

1. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut meliputi perubahan pada aspek *pengetahuan* (kognitif), perubahan pada aspek *keterampilan* (psikomotorik), dan perubahan pada aspek *nilai dan sikap* (afektif).

1. Perubahan yang terjadi harus dari hasil pengalaman. Perubahan perilaku individu terjadi karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa *interaksi fisik* misalnya seorang anak akan mengetahui es itu dingin setelah dia menyentuhnya. Selain interaksi fisik, perubahan kemampuan dapat juga melalui *interaksi psikis* misalnya seorang anak akan takut bermain api setelah diketahuinya api itu panas. Mengedipkan mata saat memandang cahaya yang menyilaukan atau berkeringat pada saat berolah raga bukanlah hasil belajar. Perubahan perilaku karena faktor kematangan tidak termasuk belajar.

Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan perilaku yang terjadi dari hasil belajar akan bersifat permanen. Seorang atlet yang dapat berlari hingga memecahkan rekor sebelumnya karena meminum obat perangsang tidak dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Demikian pula perubahan yang terjadi akibat meminum minuman keras, penggunaan obat-obat perangsang tidak termasuk sebagai perilaku hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal dapat diketahui melalui ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik padadiri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuanglebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telahdicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinyadan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila iaberusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat,membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dankemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yaknimencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranahpsikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutamadalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses danusaha belajarnya

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan ukuran kemampuan seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang melalui proses belajar tersebut. Hasil belajar yang diperoleh murid dapat menjadi ukuran keberhasilan pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau secara keseluruhan sehingga diperoleh gambaran kesuksesan belajar murid.

Menurut Syah (dalam Ernisa, 2011) bahwa “hasil belajar adalah hasil pengungkapan belajar yang meliputi ranah cipta (*kognitif*), ranah rasa (*afektif*), dan ranah karsa (*psikomotor*)”. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes.

1. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dengan berbagai fasilitas dan materi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Mata pelajaran IPS dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan sulit, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran.

Beberapa upaya agar siswa terdorong untuk belajar, di antaranya adalah penyajian materi yang menarik perhatian siswa. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran.

Media visual dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memperjelas sajian materi pelajaran dan membuat siswa tidak mudah lupa tentang hal yang telah mereka pelajari. Dengan menggunakan media gambar diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar mata pelajaran IPS dapat meningkat. Adapun kerangka pikir dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat

Langkah Pembelajaran Media

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media visual sebagai media pembelajaran.
2. Merancang media yang sesuai dengan materi dan konsep pembelajaran.
3. Mempersiapkan kelas agar penggunaan pembelajaran dapat terserap oleh siswa
4. Langkah penyajian dan pemanfaatan media pembelajaran, guru memanfaatkan media visual sebagai alat bantu yang menunjang proses pembelajaran
5. Siswa dibimbing menggunakan media visual sebagai bahan belajarnya
6. Mengevaluasi sejauh mana tujuan pembeajaran yang dicapai melalui media visual sebagai alat bantu yang menunjang keberhasikan proses belajar siswa.

Hasil Belajar IPS

Rendah

Faktor Guru

* Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
* Kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
* Kurang melakukan kegiatan eksperimen.

Faktor Siswa

* Kurang aktif dalam proses pembelajaran.
* Pemahaman yang diperoleh siswa masih bersifat konsep.
* Tidak adanya motivasi untuk belajar lebih giat.

Pembelajaran IPS di kelas IV SDN No 17 Pokobulo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

1. **Hipotesis tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: jika dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menggunakan media visual, maka hasil belajar siswa akan meningkat.